BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam penerapan kurikulum pendidikan. Bahkan, keberhasilan kurikulum di tentukan oleh kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang paling utama di dalam pendidikan. Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara santri dengan dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seyogyanya memahami bagaimana menerapkan dan merumuskan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kendala dalam pembelajaran merupakan persoalan yang selalu digelisahkan oleh guru adalah menyangkut keaktifan seorang santri. Sebagai orang yang bertugas mengelola kegiatan belajar dan mengajar, guru seringkali dihadapkan dengan masalah rendahnya keaktifan santri dalam mengikuti proses pembelajaran serta terlalu singkatnya para santri dalam pencarian ilmu di pondok pesantren. Proses pembelajaran merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental dari peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik. Maka, keterlibatan peserta didik baik secara fisik maupun mental sebagai bentuk pengalaman yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Sedangkan, di beberapa lembaga pesantren, para guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa santri mengalami kebosanan dan penurunan ketertarikan dalam belajar dan terlalu singkatnya masa santri di Pesantren, sehingga proses belajar tidak terlaksana secara efektif. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik yang profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar santri, baik aktivitas fisik maupun mental guna menciptakan suasana belajar yang berkualitas. hal tersebut bisa dilihat dari keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan keaktifan tersebut terutama didalam peningkatan kemampuan baca kitab kuning bagi santri baru, seorang pendidik dituntut untuk melakukan perubahan yang sifatnya inovatif dan kreatif. Berbagai metode dijalankan oleh pendidik untuk memacu keaktifan belajar santri. Namun dalam kenyataanya, tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam pemilihan metode yang tepat penerapannya dalam kegiatan tersebut. Sebab, kurangnya daya dukung metode tentu berimbas pada kurangnya efektifitas dan efisiensi dalam kegitan pembelajaran.

Maka dalam hal ini, metode memainkan peran penting dalam terlaksanaanya kegitan pembelajaran. Bahkan, ada sebuah pepatah yang diungkapkan oleh Arief, bahwa dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat dengan PBM, dikenal dengan ungkapan "*Metode jauh lebih penting*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada materi".[1] Sedangkan menurut KH. Imam Zarkasyi seorang pendiri pondok modern Gontor juga pernah menyatakan bahwa:

الطريقة اهم من المادة وروح المدرس اهم من الطريقة

(*metode itu lebih penting dari materi, tetapi pribadi guru lebih penting daripada metode*).

Ungkapan tersebut artinya bahwa seorang guru yang mengajarkan keimanan, bisa saja mengajarkan konsep-konsep keimanan dengan materi yang lengkap, dalam, luas dan akurat. Akan tetapi kemampuan guru menguasai metode bagaimana menyampaikan materi yang dikuasai yang akan menjadi kunci kesuksesannya dalam mengajar. Beda mengajar beda mendidik. Kalau tujuannya untuk mendidik, apalagi mendidik keimanan, maka penguasaan materi dan metode tidaklah cukup, akan tetapi haruslah materi keimanan itu "terpribadi" dalam diri guru. Artinya guru akan berhasil mendidik keimanan kalau gurunya benar-benar beriman. Disinilah transfer dan "setruman" iman akan terjadi dan membuahkan hasil. Dan ini akan semakin sempurna apabila "keimanan" guru ini benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya, jadi suri tauladan bagi murid-murid dan masyarakatnya.[2]

Hal tersebut cukup rasional karena secara tidak langsung cara yang digunakan akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran kitab kuning.

[1] Armai Arief, *Pengatar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Press, 2002),h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode tidak hanya berfungsi sebagai penarik minat peserta didik dalam belajar dan mengurangi kebosanan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, melainkan juga meningkatkan kualitas dan kemampuan baca kitab kuning, minimal paham kitab Fathul Qarib.

Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran kitabiyah yang berlangsung di pondok pesantren, tidak lepas dari unsur-unsur yang berhubungan dengan metode pembelajaran, sebab penggunaan metode pembelajaran yang kurang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dilangsungkan. Sebagaimana lazimnya pesantren, pola metode pembelajaran yang digunakan, biasanya masih berpusat pada guru/kiai, sehingga seorang kyai atau ustadz dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk santrinya. Salah satu metode yang digunakan untuk membaca kitab kuning yaitu Metode Amtsilati yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara dan Metode Al-Miftah yang baru dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan .

Kenyataan ini sebenarnya sudah sangat umum dipahami oleh para peneliti atau pengkaji sistem pendidikan pesantren bahwasanya memiliki keunikan tersendiri. Seperti yang dikatakan Abdurrahman Wahid bahwa keunikan pengajaran di pesantren dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, dan kemudian dalam penggunaan materi yang telah diajarkan dan dikuasai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri.[3] Pelajaran yang diberikan dalam pengajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka, dimana sang kiai membaca, menerjemahkan, kemudian santri membaca ulang, mempelajari di luar waktu, atau mendiskusikannya dengan teman sekelas dalam bentuk yang dikenal dengan *musyawarah*, *takror*, dan lain sebagainya.

Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren mencakup dua aspek, yaitu :

1. Metode yang bersifat tradisional (*Salaf*)
2. Metode pembelajaran modern (*Tajdid*)

Metode Amtsilati dan metode Al-Miftah termasuk kedalam metode pembelajaran modern, bahkan metode tersebut menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitabiyah di lingkungan pesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target dalam keberhasilan kemampuan baca kitab kuning, melainkan juga pada proses pemahaman dan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning yang berlangsung di pesantren.

Metode Amtsilati adalah metode cara cepat belajar kitab kuning. Metode ini dikenalkan pertama kali di Jepara pada tanggal 16 juni 2002. Metode Amsilati ini bermula ketika seorang alumni pondok pesantren yang sedang merintis sebuah pondok pesantren kesulitan mengajarkan cara membaca kitab kepada

[3]Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), Cet. Ke- 3, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muridnya karena proses belajar mengajarnya menggunakan metode menulis bait-bait di papan tulis, selanjutnya dibaca dan dipelajari bersama-sama dengan murid..[4]

Dari peristiwa itu kemudian muncullah metode amtsilati yang berarti beberapa contoh dari saya. Metode Amtsilati terdiri dari lima jilid yang dijadikan pembelajaran bagi peserta didik, dua jilid tatimmah (praktek) yang biasanya diterapkan setelah materi lima jilid selesai, satu khulasoh yang dijadikan sebagai dasar atau nadzaman, satu qo'idati (kumpulan kaidah-kaidah). Sedangkan Metode Al-Miftah juga merupakan metode cara cepat membaca kitab kuning. Metode ini merupakan metode baru yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.[5] Metode Al-Miftah terdiri dari empat jilid dan pada jilid ketiga terdapat tambahan kitab yaitu Edisi Tashrif. Setelah santri menyelesaikan semua jilid kemudian dilanjutkan dengan praktek membaca kitab kuning.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan metode metode Amtsilati dan metode Al-Miftah dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yang dimana kegiatan pembelajarannya masih mempertahankan metode Amtsilati dan Al-

[4] H. Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, (Berbasis Kompetisi dan Kompetensi)*(Jepara: PP. Darul Falah,2004), h. 7

[5] BATATARMA (Badan Tarbiyah Wa Taklim Madrasi Pondok Pesantren Sidogiri),*Al-Miftah al-Ulum,Mudah belajar Membaca Kitab,* (Pasuruan : Pustaka Sidogiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miftah sebagai salah satu metode yang diterapkan dalam proses meningkatkan kemampuan baca kitab kuning, minimal Kitab Fathul Qarib.

Berpijak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji dan membandingkan dua metode dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning khususnya kitab Fathul Qarib, yaitu metode Amtsilati dan metode Al-Miftah. Dengan mengharap ridho dan inayah Allah SWT, peneliti mengambil tema penelitian yang berjudul "Study Komparasi Penerapan Metode Amsilati Dan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan".

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar santri menggunakan metode Amsilati di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?
2. Bagaimana hasil belajar santri menggunakan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar antara metode Amsilati dengan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis maka penulis memberikan batasan masalah dengan fungsi mempersempit obyek yang akan diteliti agar lebih terarah, maka masalah hanya dibatasi pada penerapan metode Amtsilati dan metode Al-Miftah yang penelitiannya kepada santri baru dalam meningkatkan membaca kitab kuning minimal kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar santri menggunakan metode Amsilati di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
2. Untuk mengetahui hasil belajar santri menggunakan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara metode Amsilati dengan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah khususnya pada peneliti sendiri dan umumnya kepada para pendidik, untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, terutama di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

2. Praktis

a. Bagi Pendidik (kyai/ustadz)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dalam penerapan metode Amtsilati dan Metode Al- Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang penerapan metode Amtsilati dan Metode Al- Miftah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dalam masalah penerapan metode Amtsilati dan Metode Al- Miftah.

d. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

F. Asumsi Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti haruslah telah memiliki anggapan dasar atas penelitian yang dilakukan. Hal ini akan mempermudah bagi peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut melalui data-data yang didapatkan. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:[6]

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah

a. Penerapan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru.
b. Penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa Yunani, "*hipo*" artinya di bawah, "*tesa*" artinya kebenaran. Jadi hipotesis di bawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho): tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode Amsilati dengan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis Alternatif (Ha): ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode Amsilati dengan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

H. Definisi operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[7]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Amtsilati dan Al miftah

Merupakan metode cara cepat belajar kitab kuning yang dipakai di Pondok Pesantren Khusunya di Indonesia dengan standar minimal bagi para santri atau pelajar bisa membaca dan memahami kitab Fathul Qarib.

[7] James A. Black Dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial, Terj. E.Koeswara, Dkk* (Bandung : Refika Aditama, 1999),h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Amsilati adalah metode cara cepat belajar kitab kuning. Secara bahasa, kata "*Amtsilati"* bermakna "*Contohku"* .Metode ini dikenalkan pertama kali di Jepara pada tanggal 16 juni 2002 yaitu oleh KH. Taufiqul Hakim, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsari, Jepara, Jawa Tengah. Sedangkan Metode Al-Miftah juga merupakan metode cara cepat membaca kitab kuning. Metode ini merupakan metode baru yang dirumuskan oleh pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.[8]

b. Meningkatkan

Merupakan proses kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai mutu atau hasil yang lebih baik , sehingga dapat tercapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.[9]

c. Kemampuan

adalah potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan atau kekuatran kita berusaha dengan diri sendiri.

d. Kitab Kuning

adalah kitab-kitab islam klasik yang ditulis dengan bahasa arab atau melayu yang tidak memiliki harkat atau syakl (tanda baca) dan biasanya memakai kertas berwarna kuning. Yang didalamnya dapat dikatakan

---

[8] Djunaidatul Munawaroh, *"Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren"*, dalam Abuddin Nata, Sejarah *Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal 178

[9] Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbobot akademis, tapi dari sistimatika penyajiannya Nampak sangat sederhana.[10]

e. Hasil belajar

adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.[11]

f. Pondok pesantren

adalah suatu asrama tempat murid-murid belajar mengaji.[12] Menurut Prof. DR. Abdul Mujib, M.Ag. pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat sorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.[13]

g. Santri

adalah berasal dari bahasa jawa *Cantrik* yaitu seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi menetap, tentunya dengan tujuan agar ia dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.

---

[10] M. Dawam Rahardjo, "*Pergulatan Dunia Pesantren" ,Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1985), h. 55

[11] Nana Sudjana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:PT. Ramaja Rosdakarya,2010,(Cet. XV)),h. 22

[12] W.J.S. Poerwodarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 998.

[13] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah ini kemudian diadopsi oleh dunia pesantren untuk sekelompok siswa di pesantren yang ingin menguasai kitab suci agama islam beserta karya-karya tafsirnya antara lain dalam bentuk kitab kuning.[14]

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[15] Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki antara lain :

1. Jenis Penelitian

   Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti pada skripsi ini yaitu "Study komparasi penerapan metode Amtsilati dan metode Al- Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri baru di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan maka penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui.[16]

2. Populasi dan Sampel

[14] Ilyas Supena, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang : 2008),h. 51
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:: Alfabeta, 2006), h. 6.
[16] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[17] Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah santri baru (tahun ajaran 2014/2015) dan santri baru (tahun ajaran 2015/2016) di Pesantren Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[18] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".[19]

Hadi yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau yang digunakan dari populasi".[20]

---

[17] Margono, *Metodologi...* , h. 117.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...* ,h.131.
[19] Sugiono, *Metode...*, h. 72.
[20]Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 3, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian.[21]

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah santri baru(angkatan 2014/2015) dan santri baru(angkatan 2015/2016) pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yang berjumlah 750 santri.

Namun penulis berpedoman pada Arikunto yang menyatakan bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. [22] Dari pendapat diatas maka penulis mengambil sebanyak 10% dari populasi yang ada (750 x 10%= 75)

Dalam penetapan sampel, penulis menggunakan teknik random sampling (sampel acak sederhana). Penulis hanya menentukan 75 santri dari jumlah santri baru (angkatan 2014/2015) dan santri baru (angkatan 2015/2016) Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

3. Jenis dan Sumber Data

[21] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Pranada Media, 2005), h.105
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur…*, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan. [23]
2) Data Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan ulang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

b. Sumber Data

1) Kepustakaan

Yaitu sumber data digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan penelitian ini sebagai bahan landasan teori.

2) Penelitian Lapangan

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjuan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian

[23] Margono, *Metode*....., hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dengan menggunakan analisis komparasional yaitu membandingkan metode membaca kitab kuning antara Metode Amtsilati dan Metode Al Miftah di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner.[24] Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati:

1) Lingkungan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
2) Letak geografis Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

[24] Sugiyono, *Metode...*, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, sererti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hokum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[25]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari Pondok Pesantren Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yakni:

1) Data santri baru angkatan 2014-2015 dan angkatan 2015-2016 yang mempelajari metode amtsilati dan metode al miftah yang dipilih menjadi sampel.
2) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
3) Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
4) Struktur pengurus Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
5) Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.
6) Jumlah guru dan santri Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

[25] Margono, *Metode...*, h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kegiatan sehari-hari Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

c. Nilai hasil belajar

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi(rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam hal ini peneliti mencari nilai hasil belajar santri setelah menggunakan metode Amtsilati dan metode Al-miftah dengan adanya ujian membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

d. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[26] Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer)* dan sumber informasi (*interviewee).* Dalam hal ini yang menjadi *key people* adalah pengurus di Pesantren Pondok Pesantren Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.

[26] Margono, *Metode...*, hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analsis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan untuk menarik kesimpulan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis diskriptif adalah untuk menyajikan data hasil pengamatan secara singkat dan jelas. Pada penelitian diskriptif statistik yang digunakan adalah diskriptif seperti tehnik persen, kuartal, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi dan lain-lain. Visualisasi data bisa digunakan table, grafik, diagram dan sejenisnya.

J. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, serta dalam bab satu ini berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab kedua, Berisi Kajian Teori yang meliputi tentang: Tinjauan tentang metode Amtsilati, yang meliputi pengertian, sejarah, langkah-langkah serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan dan kelemahan metode Amtsilati. Tinjauan tentang metode Al-Miftah, yang meliputi pengertian, sejarah, langkah-langkah serta kelebihan dan kelemahan metode Al-Miftah. Dalam bab ini juga berisi tinjauan tentang kemampuan membaca kitab kuning, yang meliputi pengertian tentang kitab kuning dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning. Serta tinjauan tentang pondok pesantren, yang terdiri dari pengertian, tujuan, fungsi dan peranan pondok pesantren.

Bab ketiga, Berisi Metode Penelitian yang meliputi: jenis dan rencana penelitian, tehnik penentuan objek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, Berisi tentang Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab kelima , sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan diskusi serta saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id